

PENGARUH KREDIT BERMASALAH DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP LIKUIDITAS

Oleh :

Eries Erviana*

Noor Shodiq Askandar**

Mohammad Amin***

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Erieserviana80@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine 1) the effect of non-performing loans and cash turnover on liquidity, 2) the effect of non-performing loans on liquidity, and 3) the effect of cash turnover on liquidity. This study uses a quantitative approach because it uses data in the form of numbers. The population in this study are all Non Foreign Exchange National Private Banks registered with Bank Indonesia. The sampling method uses purposive sampling method, where there are 14 Non Foreign Exchange National Private Commercial Banks used as the sample studied. Data collection method uses documentation method. The analytical tool used is multiple regression analysis.

The results show that 1) non performing loans and cash turnover simultaneously have a significant effect on liquidity, 2) non performing loans have no significant effect on liquidity and 3) cash turnover has no significant effect on liquidity.

Keywords: non-performing loans, cash turnover, liquidity

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pengaruh kredit bermasalah dan perputaran kas terhadap likuiditas, 2) pengaruh kredit bermasalah terhadap likuiditas, dan 3) pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data dalam bentuk angka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang terdaftar dalam Bank Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana terdapat 14 Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang digunakan sebagai sampel yang diteliti. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kredit bermasalah (*non performing loan*) dan perputaran kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, 2) kredit bermasalah (*non performing loan*) tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan 3) perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Kata kunci: kredit bermasalah (*non performing loan*), perputaran kas, likuiditas

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dengan adanya kredit bermasalah akan mengurangi jumlah persediaan kas sehingga jumlah kas yang ada di bank akan mengalami penurunan, karena jumlah arus kas yang seharusnya diterima yang berasal dari kredit yang diberikan dan atau surat-surat berharga yang dimiliki (*financial claims*) misalnya obligasi tidak dibayar secara penuh.

Pengaruh dari terjadinya kredit bermasalah yang menyebabkan semakin rendahnya tingkat perputaran kas karena penerimaan kas dari penyaluran kredit tidak dibayar secara penuh menyebabkan kas yang berada di Bank sangat sedikit. Keadaan seperti ini membuat Bank tidak lagi mampu bayar utang jangka pendeknya sehingga Bank tidak lagi dapat memenuhi likuiditasnya atau dalam keadaan tidak likuid. Hal ini seperti yang dikemukakan Yusnita (2011) “bahwa likuiditas dapat pula dipengaruhi oleh kredit bermasalah, karena dengan munculnya kredit bermasalah, kas yang semestinya masuk dan menambah likuiditas bank tidak terjadi, sehingga mengakibatkan bank tersebut tidak mampu lagi membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga bank tersebut berada dalam keadaan illikuid.”

(Savitri, 2011).”Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK)”. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini mengambil topik “Pengaruh Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas “

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh kredit bermasalah dan perputaran kas terhadap likuiditas ?”

Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami pengaruh kredit bermasalah dan perputaran kas terhadap likuiditas.
2. Untuk memahami pengaruh kredit bermasalah terhadap likuiditas.
3. Untuk memahami pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, peneliti ini diharapkan memberikan manfaat bagi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan kredit bermasalah dan perputaran kas serta pengaruhnya terhadap likuiditas .
2. Bagi peneliti dapat mengetahui bahwa kredit bermasalah mempunyai pengaruh terhadap perputaran kas dan dampaknya terhadap likuiditas.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi dan bahan pertimbangan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan penelitian selanjutnya
4. Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan mengenai pengaruh kredit bermasalah dan perputaran kas terhadap likuiditas.

B. TINJUAN PUSTAKA

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Sasongko (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2013”.Dapat dikatakan hasil dari analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan risiko kredit berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian Yudana, Cipta dan Suwendra (2015) “dengan judul Pengaruh Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada lembaga perkreditan Desa Kecamatan Seririt”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Ada hubungan pengaruh dan signifikan dari kredit bermasalah dan perputaran kas terhadap likuiditas, (2) Tidak ada hubungan pengaruh kredit bermasalah terhadap likuiditas, (3) Ada hubungan pengaruh positif dan signifikan dari perputaran kas terhadap likuiditas, (4) Ada hubungan pengaruh negative dan signifikan dari kredit bermasalah terhadap perputaran kas.

Penelitian yang dilakukan Sinaga (2014) dengan judul “Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Perputaran Kas dan Likuiditas pada BPR Konvensional di Wilayah Regional Jawa Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan jika NPL berpengaruh signifikan terhadap perputaran kas dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa rasio NPL suatu BPR perlu untuk diperhatikan.

Tinjauan Teori

1. Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 (pasal 21 ayat 11) Tentang Perubahan Undang-Undang No. 7/1992 Tentang Perbankan, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan termasuk:

1. Cerukan (*overdraft*), yaitu saldo negatif pada rekening giro nasabah yang tidak dapat dibayar lunas pada akhir hari;
2. Pengambilalihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang;
3. Pengambilalihan atau pembelian kredit dari pihak lain.

2. Kredit Bermasalah/Non-Performing Loans (NPL)

Menurut Rivai (2005:153) Kredit bermasalah merupakan: “Kredit yang mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, bila dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, pembayaran bunga, pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan”.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP 2004, rumus *Non Performing Loan* (NPL) adalah :

$$NPL = \frac{TOTAL KREDIT BERMASALAH}{TOTAL SELURUH KREDIT} \times 100\%$$

Non performing loan mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *non performing loan* semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

3. Perputaran Kas

Menurut Mulyono (2013:152) “perbandingan antara pendapatan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*)”. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien. Secara sistematis rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{pendapatan operasional}}{\text{rata-rata kas}} \times 100\%$$
$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{\text{kas awal} + \text{kas akhir}}{2}$$

4. Likuiditas

Menurut James O.Gill dalam Kasmir (2012:130) “menyebutkan rasio likuiditas, mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo”.

Salah satu penilaian likuiditas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya. Menurut Bank Indonesia rasio LDR suatu perusahaan dikatakan sehat apabila berkisar antara <94,45. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2012)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Hubungan Antar Variabel

1) Hubungan Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) dan Likuiditas (LDR)

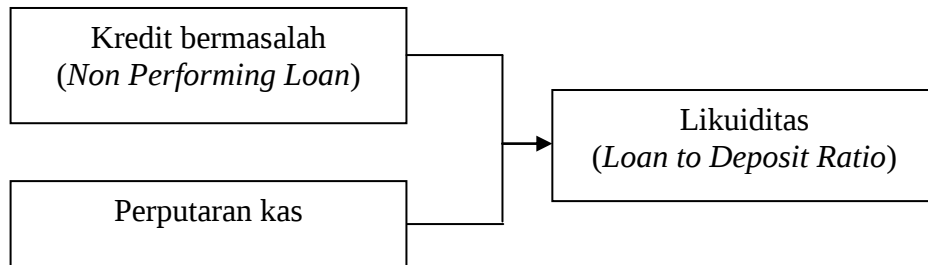
Siamat dalam Yusnita (2011) “yang mengatakan likuiditas dapat pula dipengaruhi oleh kredit bermasalah, karena dengan munculnya kredit bermasalah, kas yang semestinya masuk dan menambah likuiditas bank tidak terjadi, sehingga mengakibatkan bank tersebut tidak mampu lagi membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga bank tersebut berada dalam keadaan illikuid”.

2) Hubungan Perputaran Kas dan Likuiditas (LDR)

Menurut Siamat (2005) “bahwa perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya kas yang berputar di bank setiap periodenya. Makin tinggi perputaran kas berarti makin baik, dan sebaliknya makin rendah perputaran kas berarti makin buruk, karena tingkat perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya efisiensi penggunaan kas”. Perputaran kas yang rendah karena jumlah persediaan kas yang minim yang disebabkan oleh adanya kredit bermasalah, akan mengakibatkan bank tersebut mengalami risiko likuiditas atau *liquidity risk*.

b. Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. KerangkaKonseptual

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang akan dibuktikan kebenarannya melalui serangkaian analisis. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Kredit bermasalah dan perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas

H1_a : Kredit bermasalah berpengaruh terhadap likuiditas

H1_b : Perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksplanatori (*eksplanatory research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hasil penelitian yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara mengambil data kemudian diolah dijadikan sebagai variabel dalam penelitian dan diuji.

2. Lokasi Penelitian

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Juga berdasarkan sumber, data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung diperoleh dari pihak perusahaan yang diteliti. Melainkan diperoleh dalam bentuk jadi yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data dari penelitian ini di peroleh dari data publikasi Bank Indonesia atau dapat diakses di www.bi.go.id.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bulan Mei tahun 2013

4. Populasi dan Sampel

Populasi

Pengertian populasi menurut Indriantoro dan Supomo (2002) adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Swasta

Nasional Non Devisa yang terdaftar dalam Bank Indonesia yang diketahui berjumlah 30 bank. (sumber: www.bi.go.id)

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili semua populasi dan bertujuan untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2010:85) “*Purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu,” “dimana peneliti menggunakan pertimbangan sendiri secara sengaja dalam memilih anggota populasi yang dianggap sesuai dalam memberikan informasi yang diperlukan atau unit sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu yang diinginkan peneliti.” Kriteria yang ditetapkan terhadap pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank yang tercantum termasuk dalam golongan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang masih berdiri selama periode pengamatan yaitu selama periode 2013-2015.
- b. Bank tersebut mempublikasikan laporan di Bank Indonesia selama tahun 2013-2015.
- c. Bank tersebut tidak mengalami merger dan akuisisi selama periode pengamatan

Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 14 Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yang terdiri dari:

1. Bank Jasa Jakarta
2. Bank Kesejahteraan Ekonomi
3. Bank Sahabat Sampoerna
4. Bank Dinar Indonesia
5. Bank Mayora
6. Bank Nationalnobu (Alfindo Sejahtera)
7. Bank Panin Syariah
8. Prima Master Bank
9. Bank Andara
10. Bank Syariah BRI
11. Bank Syariah Bukopin
12. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
13. Bank Victoria Internasional, Tbk
14. Bank Yudha Bhakti:

5. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2006: 39), “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Likuiditas (Y) yang diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio/ LDR*.

Variabel Bebas(*Independent Variable*)

Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (Sugiyono, 2014). Ada dua variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu, *Non Performing Loan/NPL* (X_1) dan Perputaran Kas (X_2)

Penjelasan Operasional Variabel

Variabel *Non Performing Loan/NPL* (X_1)

Menurut Riyadi (2006) “rasio NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank”. Jumlah keseluruhan dari kredit bermasalah merupakan selisih antara jumlah kredit bermasalah dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), “dimana PPAP yang dimaksudkan adalah PPAP khusus untuk kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan serta macet. Sedangkan total kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain)”

$$NPL = \frac{\text{TOTAL KREDIT BERMASALAH}}{\text{TOTAL SELURUH KREDIT}} \times 100\%$$

Variabel Perputaran Kas (X_2)

Menurut Siamat (2005) perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya kas yang berputar di bank setiap periodenya. Secara sistematis rasio ini dapat dirumuskan (Sartono, 2001) sebagai berikut:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{pendapatan operasional}}{\text{rata - rata kas}}$$

Variabel Likuiditas atau *Loan to Deposit Ratio/LDR* (Y).

“LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya” (Dendawijaya, 2003). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber dan Metode Pengumpulan Data.

Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder karena berasal dari bahan-bahan yang tersedia di buku dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan adalah data mengenai *Non Performing Loan* (NPL), Perputaran Kas dan Likuiditas (LDR) Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode tahun 2013 sampai 2015 yang diambil dari data publikasi Bank Indonesia atau dapat diakses di www.bi.go.id.

Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2014:92) dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen, buku atau arsip yang ada di perusahaan yang telah dipublikasikan dan dikaitkan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. “Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil” (Ghozali, 2007:147).

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis

- a. Jika nilai Asymp (2-tailed) $\geq 0,05$ data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Asymp (2-tailed) $\leq 0,05$ data tidak berdistribusi normal.

2 Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linear dan dapat dipergunakan valid untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan uji asumsi klasik, yaitu:

a) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual jawaban responden satu ke responden yang lain tetap disebut uji park dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2007:125).

“Cara yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID)”. dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2001).

Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2001):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali, (2007) untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinieritas di dalam sebuah model regresi dapat dicermati hal-hal berikut:

- a. Jika nilai *tolerance*-nya lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi masalah Multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance*-nya kurang dari 0,1 dan VIF lebih dari 10 maka terjadi masalah Multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2005:67) bahwa “Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW).

Pembuktian tidak adanya korelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Nilai durbin watson ini dibandingkan dengan nilai yang terdapat dalam table durbin Watson d statistic pada tingkat kepercayaan tertentu. Criteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

Nilai $dw < dL$ ada korelasi (+)

Nilai $dw > (4-dL)$ ada korelasi (-)

Nilai $du < nilai dw < (4-du)$ tidak ada korelasi

a. $dL \leq nilai dw \leq du$ pengujian tidak menyakinkan

b. $(4-du) \leq nilai dw \leq (4-dL)$ pengujian tidak menyakinkan

1. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan Perputaran Kas terhadap variabel terikat (Y) yaitu likuiditas. Secara matematis, model regresi dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = *Loan to Deposit Ratio*(LDR)

X_1 = *Non Performing Loan* (NPL)

X_2 = Perputaran Kas

α = konstanta

β = koefisien regresi

i = menunjukkan kelompok bank tertentu

t = menunjukkan periode tertentu

e = error

2. Uji Hipotesis

1. Uji Statistik F (ujisignifikasi simultan)

Menurut Ghazali (2007:88), “Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap terikat dilakukan uji F dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

$F = F_{hitung}$ selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah Variabel

n = Banyaknya sampel”

Pengujian dengan uji F variansnya adalah dengan membandingkan F_{hitung} (F_h) dengan F_{tabel} (F_t) pada $\alpha = 0,05$ dasar pengambilan keputusan dari uji F ini adalah sebagai berikut:

- Sig F kurang dari 0,05 (Sig F < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan variabel *Non Performing Loan*/ NPL (X_1) dan Perputaran Kas (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*/LDR (Y)
- Sig F lebih dari 0,05 (Sig F > 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak menunjukkan variabel *Non Performing Loan*/NPL (X_1)

dan Perputaran Kas (X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio/LDR* (Y).

2. Analisis Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali:2007).

$$R^2 = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

R = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

3. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Menurut Menurut Sugiyono (2014:223), “uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat”. Dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

r = Koefisien regresi

n = jumlah responden

t = uji hipotesis

Pengujian dilakukan melalui uji t dengan membandingkan t_{hitung} (t_h) dengan t_{tabel} (t_t) pada $\alpha = 0,5$. Apabila hasil perhitungan menunjukkan:

- Sig t kurang dari 0,05 (Sig t < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan variabel *Non Performing Loan/NPL* (X_1) dan Perputaran Kas (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio/LDR* (Y).
- Sig t lebih dari 0,05 (Sig t > 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak menunjukkan variabel *Non Performing Loan/NPL* (X_1) dan Perputaran Kas (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio/LDR* (Y)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Diskriptif Variabel Penelitian

1. NPL/*Non Performing Loan* (X_1)

Tabel 4.1

Rekapitulasi NPL/*Non Performing Loan* Tahun 2013-2015

No	Bank	2013	2014	2015
1.	Bank Jasa Jakarta	0.02	0.09	0.06
2.	Bank Kesejahteraan Ekonomi	0.21	4.19	0.84
3.	Bank Sahabat Sampoerna	1.42	2.15	2.71
4.	Bank Dinar Indonesia	0.74	0.8	0.67
5.	Bank Mayora	0.26	0.46	2.71

No	Bank	2013	2014	2015
6.	Bank Nationalnobu (Alfindo Sejahtera)	0	0	0
7.	Bank Panin Syariah	0.77	0.29	1.94
8.	Prima Master Bank	2.11	1.35	4.1
9.	Bank Andara	0.02	0.29	0.26
10.	Bank Syariah BRI	3.26	3.65	3.89
11.	Bank Syariah Bukopin	3.68	3.34	2.74
12.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	0.7	0.7	0.7
13.	Bank Victoria Internasional, Tbk	0.32	2.61	3.93
14.	Bank Yudha Bhakti	2.09	2.35	1.85
Average		1.11	1.59	1.89

Berdasarkan data pada tabel di atas juga diketahui jika nilai rata-rata rasio NPL pada tahun 2013 paling rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata rasio NPL pada periode tahun 2014 sampai tahun 2015. Dan selama periode tahun 2013 sampai tahun 2015 rasio NPL Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa berfluktuatif. Yaitu mempunyai rata-rata rasio NPL yang masih dalam kategori predikat sehat, “dimana menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR suatu bank termasuk dalam kategori sehat jika rasio NPL-nya kurang dari 10.53% (0% - 10.53%)”.

2. Perputaran Kas (X₂)

Tabel 4.2
Rekapitulasi Perputaran Kas Tahun 2013-2015

No	Bank	2013	2014	2015
1.	Bank Jasa Jakarta	80.29952	70.66897	56.35408
2.	Bank Kesejahteraan Ekonomi	71.26542	81.59328	84.61363
3.	Bank Sahabat Sampoerna	36.00975	56.60614	98.94915
4.	Bank Dinar Indonesia	35.82227	31.91506	32.39876
5.	Bank Mayora	48.89805	41.46665	37.24098
6.	Bank Nationalnobu (Alfindo Sejahtera)	17.67789	26.47428	26.55614
7.	Bank Panin Syariah	31.63831	41.70285	61.69403
8.	Prima Master Bank	76.77994	75.63539	84.79778
9.	Bank Andara	103.3121	80.90616	54.71384
10.	Bank Syariah BRI	61.00197	57.2409	42.82882
11.	Bank Syariah Bukopin	30.67661	28.64384	22.8332
12.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	86.6357	107.3685	104.5925
13.	Bank Victoria Internasional, Tbk	55.62581	62.5422	55.57611
14.	Bank Yudha Bhakti	150.9264	58.60215	84.56952
Average		63.3264	58.6690	60.5513

Sumber: Data Diolah, 2017

. Berdasarkan pada data di atas dapat diketahui jika selama periode tahun 2013 sampai tahun 2015 rasio perputaran kas Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa berfluktuatif.

3. LDR/*loan to deposit ratio* (Y)

Tabel 4.3

Rekapitulasi LDR/*Loan to Deposit Ratio* Tahun 2013-2015

No	Bank	2013	2014	2015
1.	Bank Jasa Jakarta	89.7	89.4	89.41
2.	Bank Kesejahteraan Ekonomi	86.3	91.83	90.4
3.	Bank Sahabat Sampoerna	80.93	90.74	92.86
4.	Bank Dinar Indonesia	86.05	69.62	77.29
5.	Bank Mayora	82.37	73.44	88.62
6.	Bank Nationalnobu (Alfindo Sejahtera)	45.72	53.99	72.53
7.	Bank Panin Syariah	90.4	94.04	96.43
8.	Prima Master Bank	95.32	87.68	90
9.	Bank Andara	630.82	133.52	126.51
10.	Bank Syariah BRI	102.7	93.9	84.16
11.	Bank Syariah Bukopin	100.29	92.89	90.56
12.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	88	97	97
13.	Bank Victoria Internasional, Tbk	73.39	70.25	70.17
14.	Bank Yudha Bhakti	76.58	85.71	88.95
Average		123.47	87.43	89.64

Berdasarkan data pada tabel di atas juga diketahui jika nilai rata-rata rasio LDR pada tahun 2013 paling tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata rasio LDR pada periode tahun 2014 sampai tahun 2015. Berdasarkan pada data di atas dapat diketahui jika selama periode tahun 2013 sampai tahun 2015 rasio LDR Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa berfluktuatif.

Hasil Pengujian Statistik Inferen dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33082735
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.184
	Negative	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		1.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118

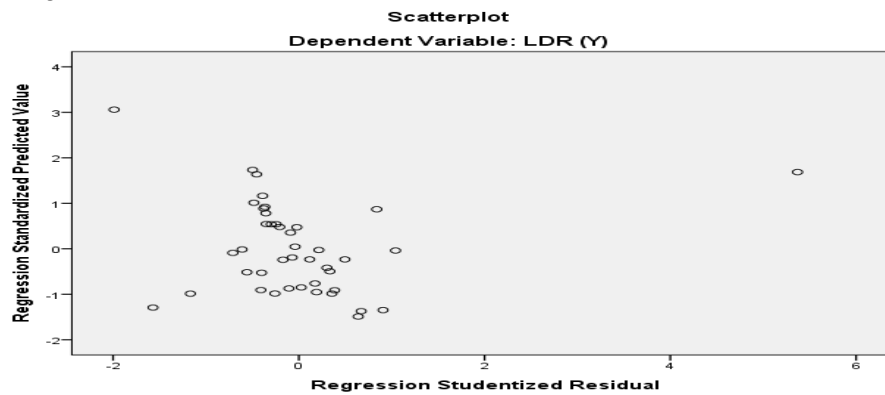
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas seperti yang tercantum pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui nilai asymp. Sig yang dihasilkan dalam penelitian ini (0.118) lebih besar dari nilai taraf signifikan 0,05 (5%). Hasil analisis ini menunjukkan asumsi normalitas sampel penelitian terpenuhi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heterokedastisitas



Hasil uji heteroskedastisitas data pada grafik diatas dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Tolerance	VIF	Keterangan
Non Performing Loan (X_1)	0.999	1.001	Tidak terjadi Multikolinearitas
Perputaran Kas (X_2)	0.999	1.001	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* memenuhi syarat karena lebih dari 0.1 dan nilai VIF memenuhi syarat karena di bawah angka 10, sehingga dapat dikatakan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.378 ^a	.143	.099	.33920	1.717

a. Predictors: (Constant), Perputaran kas (X_2), NPL (X_1)

b. Dependent Variable: LDR (Y)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai durbin watson (DW) sebesar 2,017. Dari table Durbin Watson dengan $n = 42$ diperoleh nilai $dL = 1,4151$ dan nilai $du = 1,6091$. Berdasarkan kaidah di atas keputusan tidak ada autokorelasi terletak pada range $du < \text{nilai dw} < 4 - du$ ($1,6091 < \text{nilai dw} < 2,3909$). Hasil analisis diketahui bahwa nilai dw sebesar 1.717 terletak diantara $du < \text{nilai dw} < 4 - du$ ($1,6091 < 1.717 < 2,3909$) maka dapat dinyatakan tidak ada autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Simultan
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.750	2	.375	3.258	.049 ^a
Residual	4.487	39	.115		
Total	5.237	41			

a. Predictors: (Constant), Perputaran kas (X2), NPL (X1)

b. Dependent Variable: LDR (Y)

Dari hasil pengujian tersebut maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a sehingga dapat disimpulkan secara simultan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel *Non Performing Loan/NPL* (X_1) dan Perputaran Kas (X_2) terhadap variabel Y yaitu *Loan to Deposit Ratio/LDR*.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.378 ^a	.143	.099	.33920

a. Predictors: (Constant), Perputaran kas (X2), NPL (X1)

b. Dependent Variable: LDR (Y)

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,143 yang menunjukkan variable-variable *Non Performing Loan/NPL* (X_1) dan Perputaran Kas (X_2) secara simultan mempengaruhi LDR (Y) sebesar 14,3% sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh variable-variable lain selain yang diteliti dalam penelitian ini

c. Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.243	.137		31.040	.000
	NPL (X1)	-.019	.038	-.073	-.489	.627
	Perputaran kas (X2)	.005	.002	.373	2.519	.016

a. Dependent Variable: LDR (Y)

Pengujian secara parsial (uji t) dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai

signifikan $< \alpha = 0,05$. Pengujian pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (secara parsial) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel X_1 (Non Performing Loan/NPL)

Variabel X_1 memiliki nilai t hitung $-0,489$ dengan *signifikan* sebesar $0,627$. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} ($-0,489 < 2,018$) dan *signifikan* lebih besar daripada $\alpha = 0,05$ ($0,627 > 0,05$). Pengujian ini menghasilkan keputusan bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa X_1 (Non Performing Loan/NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (LDR).

2. Variabel X_2 (Perputaran Kas)

Variabel X_2 memiliki nilai t hitung $2,519$ dengan *signifikan* sebesar $0,016$. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2,519 > 2,018$) dan *signifikan* lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ ($0,016 < 0,05$). Pengujian ini menghasilkan keputusan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa X_2 (Perputaran Kas) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (LDR).

d. Hasil Analisis Regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

$$Y = 4,243 - 0,019 X_1 + 0,055 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar $4,243$ maka hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila terdapat perubahan 1 persen pada variabel independen yaitu Non Performing Loan/NPL dan perputaran kas, maka Bank Umum Swasta Nasional non Devisa tersebut mendapatkan pengaruh individu terhadap variabel dependennya sebesar $4,243$ persen. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan apabila terdapat kenaikan terhadap variabel Non Performing Loan/NPL dan perputaran kas, maka akan terjadi peningkatan terhadap LDR pada Bank Umum Swasta Nasional non Devisa tersebut sebesar nilai koefisien yang dimilikinya
2. Koefisien regresi Non Performing Loan/NPL (b_1) sebesar $-0,019$ menunjukkan besarnya pengaruh perubahan Non Performing Loan/NPL terhadap LDR, artinya setiap penambahan satu satuan variabel Non Performing Loan/NPL (X_1) akan menurunkan LDR sebesar $0,019$ yang berarti peningkatan kredit bermasalah yang dialami pihak bank maka akan menurunkan rasio LDR bank sebesar $1,9\%$.
3. Koefisien regresi Perputaran Kas (b_2) sebesar $0,055$ menunjukkan besarnya pengaruh perputaran kas terhadap respon konsumen, artinya setiap penambahan satu satuan variabel Perputaran Kas (X_2) akan meningkatkan LDR sebesar $0,055$ yang berarti semakin baik perputaran kas bank maka akan meningkatkan rasio LDR bank sebesar $5,5\%$.

a) Pengaruh Kredit Bermasalah/NPL terhadap Likuiditas

Hasil analisis ini yang menunjukkan jika kredit bermasalah berpengaruh negative terhadap likuiditas menunjukkan jika makin besar kredit bermasalah yang dialami bank maka akan menurunkan tingkat likuiditas bank. Hal ini mengindikasikan jika adanya kredit bermasalah akan mengurangi jumlah persediaan kas sehingga jumlah kas yang dimiliki bank menjadi sedikit, karena jumlah penerimaan yang seharusnya diterima kas dari pemberian kredit tidak terbayarkan secara penuh..

b) Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas

Hasil ini penelitian menunjukkan jika secara parsial, perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Dimana resiko likuiditas terjadi

apabila lembaga keuangan tidak memiliki dana untuk memenuhi semua penarikan oleh deposan, pemegang polis atau pemegang unit penyertaan reksa dana terbuka.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) dan perputaran kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*loan to deposit ratio/LDR*). Dengan demikian hipotesis I dapat dibuktikan kebenarannya.
2. Variabel kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*loan to deposit ratio/LDR*). Dengan demikian hipotesis II tidak dapat dibuktikan kebenarannya.
3. Variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*loan to deposit ratio/LDR*). Dengan demikian hipotesis III dapat dibuktikan kebenarannya.

Saran

1. Adanya pengaruh signifikan dari kredit bermasalah dan perputaran kas terhadap likuiditas maka hendaknya dapat memberikan masukan bagi pihak bank khususnya Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa agar lebih selektif dalam mengelola manajemen keuangannya dan berfokus pada kredit bermasalah dan perputaran kas.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih luas dan menggunakan metode penelitian yang lain sehingga mampu memberikan hasil yang lebih akurat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian terdahulu bagi penelitian selanjutnya.

*) Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

**) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

***) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang